

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi disekitar. Proses penelitian ini mengharuskan peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden, setelahnya melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan tanggapan yang diberikan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah dengan studi kasus masyarakat Kudus.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip positifisme yang berfokus pada penelitian populasi dan sampel tertentu. Data primer dikumpulkan melalui survei yang disebar dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun menggunakan formulir daring seperti google form. Kemudian data tersebut dianalisis secara numerik menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu berada di Kota Kudus yang memiliki 9 kecamatan terdiri dari Kecamatan Kota, Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo dan kecamatan jekulo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dikerjakan dari awal pembuatan proposal disusun sampai pada diterima usulan penelitian sampai selesai yaitu dari 18 Desember 2023 sampai 05 Januari 2024.

¹ Dr. Anak Agung Putu Agung, Metodologi Penelitian Bisnis (Malang: UB Press, 2017),61.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau entitas yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.² Elemen populasi (*population element*) merujuk pada individu atau entitas yang menjadi bagian dari keseluruhan populasi. Populasi ini tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga mencakup unsur lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh masyarakat Kudus yang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus tahun 2022 berjumlah 856.472 orang.³

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada populasi yang besar, peneliti seringkali mengalami kendala untuk mengamati semua elemen dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, sampel dari populasi digunakan sebagai alternatif. Dengan memilih sampel dari populasi yang memiliki jumlah sebanyak 856.472 jiwa, penelitian menjadi lebih praktis dan efisien secara waktu. Oleh sebab itu penting bagi sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mewakili keseluruhan populasi dengan baik (*representatif*).

Sampling probabilitas merupakan metode yang diterapkan dalam pengambilan sample, dengan menggunakan metode simple random sampling untuk penelitian ini. Metode ini memperoleh sampel dari populasi dengan cara pengacakan, tanpa memandang strata yang ada di dalam populasi tersebut.

Pendekatan rumus lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini. Rumus lemeshow berguna untuk memperkirakan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui secara pasti. Karena populasi yang menggunakan bank syariah di Kabupaten Kudus tidak teridentifikasi dalam penelitian ini, maka untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui secara pasti, peneliti dapat memanfaatkan rumus Lemeshow, yang dirumuskan sebagai berikut:

² H. Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 103.

³ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 4 November 2023 pukul 22.19 WIB.

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi 50% = 0,5

d = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 10% = 0,1

Penelitian menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel, yang bergantung pada nilai estimasi maksimal yang diinginkan dan tingkat kesalahan yang diperbolehkan. Semakin kecil nilai estimasi maksimal dan tingkat kesalahan yang diperbolehkan, semakin besar jumlah sampel yang disarankan. Sebaliknya, jika nilai estimasi maksimal dan tingkat kesalahan yang diperbolehkan semakin besar, maka jumlah sampel yang direkomendasikan akan semakin kecil.⁴

Dengan menggunakan rumus Lemeshow, sampel yang akan digunakan dapat dihitung seperti berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Lemeshow, diperoleh hasil dari sampel sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi 97 Sampel.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Desain variabel berdasarkan landasan pemikiran menghasilkan dua jenis desain variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel terikat (*dependen*), yang juga dikenal sebagai variabel output. Merupakan variabel yang terjadi sebagai

⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 13-14.

hasil dari atau dipengaruhi oleh variabel bebas, yakni keputusan dalam memilih bank syariah.

- b. Variabel bebas (*Independen*) juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, merupakan variabel yang menjadi penyebab atau berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pengetahuan dan religiusitas.⁵

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah proses menyesuaikan suatu konsep atau *construct* agar dapat diukur sebagai variabel. Definisi operasional berisi langkah-langkah khusus yang digunakan oleh peneliti untuk menetapkan cara penggunaan konsep atau *construct*, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran yang sama atau meningkatkan metode pengukuran konsep tersebut yang lebih baik.⁶

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	Pengetahuan (X2)	Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan, seluruh perbuatan ataupun upaya manusia dalam melakukan pemahaman mengenai perbankan syariah.	Indikator pengetahuan menurut Notoatmojo: ⁷ 1. <i>Know</i> (tahu) 2. <i>Compehension</i> (Memahami) 3. <i>Application</i> (Aplikasi) 4. <i>Analysis</i> (Analisis) 5. <i>Sythesis</i> (sintesis) 6. <i>Evaluation</i> (evaluasi)	Skala Likert

⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 14.

⁶ Nur Indrianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akntansi dan Bisnis*, (Yogyakarta: BPEE, 2002),69.

⁷ Sri Bulkia, Ana Sofia Herawati, dan Nurul Hasanah, "Pengaruh Pengetahuan Nasabah Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Individu Pengguna Internet Banking Banjarmasin," *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, no. 2 (2019): 90-97.

<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/1873>

2	Religiusitas (X ₂)	Definisi Religiusitas merupakan Kesungguhan dalam penjiwaan terhadap keagamaan seseorang atau keyakinan seorang inividu kepada tuhan, sehingga harus taat atas semua perintah dan menjauhi larangan-Nya tanpa paksaan.	Indikator religiusitas antara lain: ⁸ <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin adanya Allah 2. Menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah 3. Mengetahui akan hukum riba dan bunga bank 4. Memahami mengenai kaidah umum perbankan syariah 5. Menjalankan norma-norma keislaman dalam kehidupan sehari-hari. 	Skala Likert
3	Keputusan Memilih (Y)	Keputusan memilih merupakan tahap penilaian keputusan yang menyebabkan pembeli membentuk pilihan diantara beberapa merek yang tergabung dalam beberapa perangkat pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian⁹ 	Skala Likert

⁸ Muhammad Fauzi Amiruddin dan Muhammad Wahyuddin Abdullah, "Psikografis Dan Religiusitas Dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 3, no. 1(2018): 45.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alfalah/article/view/347>

⁹ Yoiz Shofwa, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitaa Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto", *Jurnal Ekonomi Islam*, (2015).

		dan membentuk maksud untuk memilihnya.		
--	--	--	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode:

1. Uji Validitas

Keabsahan suatu kuesioner dapat dinilai melalui uji validitas kuesioner dianggap memiliki validitas jika setiap pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu secara efektif mengukur atau mengevaluasi aspek yang ingin diidentifikasi atau diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas kuesioner terletak pada kemampuannya dalam memberikan jawaban atau informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan dari kuesioner itu sendiri.¹⁰

Valid tidaknya butir-butir angket dapat dinilai dengan membandingkan nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai korelasi yang terdapat dalam tabel referensi (r tabel) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dianggap valid
- r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Ketika sebuah kuesioner disebut reliabel atau handal, hal itu menunjukkan bahwa respon atau jawaban yang diberikan oleh individu terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut bersifat konsisten dan stabil secara berulang-ulang. Artinya, kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur atau menilai variabel atau konstruk yang ingin diidentifikasi dengan tingkat kestabilan yang tinggi dari hasil-hasil yang diperoleh.¹¹

SPSS adalah salah satu alat yang bisa dipakai untuk melakukan pengujian reliabilitas sebuah instrumen menggunakan

https://eprints.uinsaizu.ac.id/365/1/Lap_Yoiz.pdf

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 47.

metode Alpha Cronbach. Ketika hasil total dari nilai Cronbach alpha mencapai atau melebihi 0,60, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner tersebut dianggap reliabel. Ini berarti instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi atau keandalan yang memadai dalam mengukur variabel atau konstruk yang ingin diamati, memberikan keyakinan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan hasil yang konsisten dari responden yang berbeda.¹²

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena esensinya adalah memperoleh informasi dan data yang relevan dan diperlukan.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden melalui media seperti google formulir atau kertas untuk dijawab. Penggunaan kuesioner dianggap efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas terhadap variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas terhadap tanggapan yang akan diberikan oleh responden.¹⁴

Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan kepada responden baik secara langsung maupun melalui berbagai platform daring seperti WhatsApp, E-mail, serta media online lainnya yang memiliki jangkauan luas. Setiap variabel diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dengan menggunakan skala likert, setiap variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator yang kemudian dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat 5 (lima) skor atau level dalam penelitian ini yang dirancang untuk mempermudah responden, yaitu:

¹² V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Press, 2014), 192.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 224.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 135.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Opsi Atau Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Dari penjelasan sebelumnya, pemberian skor pada setiap kategori pertanyaan tes dilakukan dengan memberikan nilai berbeda pada lima opsi jawaban yang telah disediakan. Opsi jawaban tersebut mulai dari sangat tidak setuju diberikan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 4, hingga sangat setuju yang diberikan skor 5.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk menguji apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang menurut standar normal atau tidak. Hal ini penting dalam model regresi yang dianggap baik karena mengasumsikan data yang terdistribusi normal. Tanda utama dari keberadaan distribusi normal atau mendekati normal adalah ketika data membentuk pola lonceng atau berbentuk lonceng (*bell-shaped*), dimana distribusi data tidak condong ke sisi kanan atau kiri grafik. Selain itu, menurut uji kolmogorov-Smirnov, distribusi data yang normal memiliki kriteria berikut: ¹⁵

- a. Jika nilai signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah cara untuk menguji keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu dalam sebuah model regresi pada periode waktu t dan kesalahan pada periode sebelumnya yaitu $t-1$. Jika terdapat indikasi korelasi dalam model

¹⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), 85.

regresi, hal tersebut menandakan adanya masalah autokorelasi. Penyebab autokorelasi bisa berasal dari penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu yang saling terhubung. Masalah dalam uji autokorelasi juga dapat disebabkan oleh nilai residual yang tidak independen di antara satu penelitian dan penelitian lainnya. Sebuah model regresi dianggap baik jika bebas dari autokorelasi. Dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi, digunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen di mana nilai korelasi antara satu dengan lainnya sama dengan nol.

Pada SPSS, pengujian multikolinearitas dilakukan melalui analisis regresi dengan mempertimbangkan faktor VIF (Variance Inflation Factor) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang diterapkan untuk penilaian adalah:

- a. Apabila nilai tolerance melebihi $> 0,10$ maka menandakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF berada di bawah $< 10,00$ hal itu menunjukkan bahwa tidak ada kekhawatiran terkait multikolinearitas.¹⁶

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dan residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Sebuah penelitian

¹⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial* (Yogyakarta: Pratama Publishing, 2015), 95.

yang berkualitas adalah penelitian yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis grafik plot antara variabel terikat (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika terdapat pola graik yang menunjukkan variasi yang berbeda, seperti adanya pola gelombang, penyebaran yang melebar, dan kemudian menyempit kembali, itu menunjukkan adanya kecenderungan heteroskedastisitas. Sebaliknya, ketika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar merata serta berada di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal itu menandakan ketiadaan heteroskedastisitas.¹⁷

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser menggunakan program SPSS. Metode uji glejser melibatkan regresi antara variabel independen dengan nilai residual absolutnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai residual absolut melebihi 0,05 maka tidak ada indikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.¹⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mengolah informasi yang telah terkumpul, di mana hasil-hasil tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil statistik yang diperoleh dari analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjawab atau mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis menggunakan metode regresi linier berganda serta mengukur koefisien determinasi (R^2), menguji signifikansi secara simultan (uji f), dan melakukan uji signifikansi pada parameter individu (uji statistik t).

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139.

¹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2004), 115.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memahami dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis ini melibatkan uji asumsi klasik secara serentak. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, penting untuk menguji independensi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji regresi. Analisis regresi berganda menjadi relevan ketika terdapat minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.¹⁹ Hal ini terkait dengan judul penelitian yang mencakup variabel-variabel pengetahuan (X_1), pengetahuan (X_2), dan terhadap pengambilan keputusan (Y). Oleh karena itu, judul tersebut memberikan informasi tentang persamaan regresi untuk dua prediktor yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Religiusitas

e = Standar Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$R = \frac{TSS - SSE}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

Koefisien determinasi adalah angka yang berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat minim. Sebaliknya, ketika nilai mendekati satu, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan sebagian besar

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 149.

informasi yang diperlukan untuk memprediksi perbedaan dalam variabel dependen.²⁰

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan alat statistik yang menilai apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Perhitungan uji statistik F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2	= Koefisien determinasi
n	= Jumlah Data
k	= Jumlah Variabel

Dasar dari pengujian ini adalah membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel sesuai dengan ketentuan berikut:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel, itu berarti secara bersamaan variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
- Jika nilai F hitung lebih rendah dari nilai F tabel, maka secara bersamaan variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat.

Jika mempertimbangkan tingkat signifikansi, ketentuannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.²¹

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2004), 97-101.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68-69.

4. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Penggunaan uji t dalam analisis data bertujuan mengukur sejauh mana variabel independen secara individual memengaruhi variasi variabel dependen. Rumus berikut digunakan untuk menghitung hasil uji t:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi variabel
 Sbi = Standar error variabel

Dalam analisis regresi linier berganda, nilai uji t terlihat pada output koefisien setelah pengujian sebelumnya dilakukan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Terdapat beberapa pendekatan dalam uji t:

- a. Ketika nilai t lebih besar dari 2, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen.²²

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 67.